

wida yati

dewi



2025



Micajo artikel



Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3305883835

Submission Date

Jul 31, 2025, 8:44 PM GMT+7

Download Date

Jul 31, 2025, 8:51 PM GMT+7

File Name

1._Dewi_khasanatul_mufidahfix.docx

File Size

123.1 KB

11 Pages

4,158 Words

27,521 Characters

18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Exclusions

- 33 Excluded Matches

Top Sources

- 17%  Internet sources
- 11%  Publications
- 4%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 17% Internet sources
- 11% Publications
- 4% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	amartakarya.co.id	<1%
2	Internet	bali.bps.go.id	<1%
3	Internet	jurnal.borneo.ac.id	<1%
4	Internet	repository.uph.edu	<1%
5	Internet	www.scribd.com	<1%
6	Internet	journal.literasisains.id	<1%
7	Internet	123dok.com	<1%
8	Internet	jurnal.ipb.ac.id	<1%
9	Internet	ejurnal.mithus.ac.id	<1%
10	Internet	elvanamdkep.blogspot.com	<1%
11	Internet	jurnal.umsb.ac.id	<1%

12	Internet	jurnal.unw.ac.id	<1%
13	Internet	ejournal.medistra.ac.id	<1%
14	Internet	docobook.com	<1%
15	Internet	journal.unwira.ac.id	<1%
16	Internet	zombiedoc.com	<1%
17	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
18	Internet	scholar.archive.org	<1%
19	Internet	www.researchgate.net	<1%
20	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%
21	Internet	repository.um-surabaya.ac.id	<1%
22	Student papers	IAIN Bengkulu	<1%
23	Internet	ejurnal.umri.ac.id	<1%
24	Internet	repository.stikeselisabethmedan.ac.id	<1%
25	Internet	www.bdigital.unal.edu.co	<1%

26	Internet	dspace.uui.ac.id	<1%
27	Internet	repository.helvetia.ac.id	<1%
28	Publication	DECHONI RAHMAWATI, Siti Solikhah. Media Ilmu Kesehatan, 2017	<1%
29	Publication	Istri Utami, Efi Trimuryani. "Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontras...	<1%
30	Publication	Radha Dinda Agisni, Yessy Elita, Vira Afriyati. "PENGARUH BIMBINGAN KELOMPO...	<1%
31	Publication	Wuri Ratna Hidayani, Hesti Adzani Ramadhanti, Imelda Sintya, Ranti Nurqolbi. "E...	<1%
32	Internet	jurnal.uimedan.ac.id	<1%
33	Internet	www.slideshare.net	<1%
34	Publication	Lili Nurmaliza, Winda Maulina Sari Nasution, Rhina Chairani Lubis, Febri Yusnand...	<1%
35	Student papers	Universitas Muhammadiyah Semarang	<1%
36	Publication	Siti Fatimah, Khairunisyah Khairunisyah, Tety Septiani, Lastriyani Lastriyani. "Fak...	<1%
37	Internet	conference.upgris.ac.id	<1%
38	Internet	garuda.ristekbrin.go.id	<1%
39	Internet	id.123dok.com	<1%

40	Internet	jurnal.stikesbethesda.ac.id	<1%
41	Internet	ojs.unm.ac.id	<1%
42	Internet	repo.undiksha.ac.id	<1%
43	Internet	repository.ipb.ac.id	<1%
44	Internet	tr.scribd.com	<1%
45	Internet	www.unfpa.org	<1%
46	Publication	Aan Iminullah Eka Putri, Oman Sukmana, Rachmad Kristiono Dwi Susilo. "Pandan...	<1%
47	Publication	Akhmaula Nabhan Raddin, Arti Febriyani, Mala Kurniati, Heni Dekasari. "HUBUN...	<1%
48	Publication	Ni Made Dwi Mahayati, I Gusti Agung Ayu Novya Dewi, Gusti Ayu Tirtawati, Ni Ko...	<1%
49	Publication	Nopita Yanti Sitorus, R Maimunah. "Pengaruh perilaku ibu terhadap keikutsertaa...	<1%
50	Publication	St. Hasriani, Wilda Rezki Pratiwi, Asnuddin Asnuddin, Meriem Meisyaroh Syamso...	<1%
51	Internet	repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id	<1%
52	Internet	repository.upnvj.ac.id	<1%
53	Publication	Iin Istiqomah, Giat Purwoatmodjo, Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum. "Pe...	<1%

54	Publication	Rolita Efriani, Suci Sholihat, Eliana Eliana, Rina Rina. "Faktor-Faktor yang Mempen...	<1%
55	Publication	SITI KOMARIYAH, VIA WULAN PUSPITA. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MI...	<1%
56	Student papers	Universitas Jenderal Soedirman	<1%
57	Internet	diyahhalsyah.blogspot.com	<1%
58	Internet	scholar.unand.ac.id	<1%
59	Publication	Islamiyati Islamiyati, Sadiman Sadiman. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN ...	<1%
60	Internet	Wardani, Suci Fitriana Pramudya, Ismiyati, Inayah. "Hubungan Pengetahuan dan ...	<1%

Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Tenaga Kesehatan pada WUS yang Belum Menggunakan Alat Kontrasepsi

Dewi Khasanatul Mufidah^{1*}, Ni Wayan Armini¹, Ni Nyoman Budiani¹

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar, Bali, Indonesia

ABSTRACT

The participation of women of childbearing age who have not used contraception in the UPTD Puskesmas 1 East Denpasar area is still high at 5,900 people (39.68%). The aim of this research is to describe the knowledge, attitudes and support of health workers for women of childbearing age who do not yet use contraception. This research uses a descriptive research method with a purposive sampling technique. This research was carried out in the UPTD area of East Denpasar Community Health Center 1 in collaboration with enumerators. The population in this study was 5,900 women of childbearing age, with a sample size of 108 women of childbearing age. This study uses inclusion and exclusion criteria. The research results of respondents' knowledge were classified as good (57.4), respondents' attitudes were classified as positive (83.3%), support from health workers from all categories was classified as supportive (89.27%). The conclusion is that knowledge is good, but there are still some women of childbearing age who have sufficient and insufficient knowledge. The attitudes of women of childbearing age are positive and negative, influenced by myths, cultural beliefs, concerns about side effects, and the bad experiences of other people. Support from health workers has been supportive, but education and effective communication for women of childbearing age needs to be increased. It is recommended that the Puskesmas carry out regular evaluations of outreach activities, so that all WUS can receive more optimal services.

Keywords: attitude; couples of childbearing age; knowledge; support from health workers

ARTICLE INFO

Article history

Received : 6 November 2024
Revised : 17 July 2025
Accepted : 29 July 2025

DOI

DOI: <https://doi.org/10.31983/micajo.v6i3.12315>

CORRESPONDING AUTHOR

Name : Dewi Khasanatul Mufidah
Email : khasanatul0402@gmail.com
Telp : 081932688201
Address : Denpasar, Bali

ORIGINAL RESEARCH

Pendahuluan

Menciptakan keluarga yang sejahtera merupakan tujuan setiap rumah tangga. Upaya untuk mensejahterakan keluarga antara lain dengan merencanakan dengan baik kehamilan serta jumlah anak yang diinginkan. (Khobibah et al., 2020) Penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data Riskesdas 2018, CPR (*Contraceptive Prevalence Rate*) atau persentase Wanita Usia Subur (WUS) yang menggunakan alat kontrasepsi hanya sebesar 43,8%. (Kementrian Kesehatan RI, 2018) Rendahnya CPR mengindikasikan bahwa lebih dari 50% WUS di Indonesia belum menggunakan alat kontrasepsi. Kondisi rendahnya CPR berisiko meningkatkan angka kehamilan yang tidak diinginkan. Diperkirakan setiap tahunnya terdapat 2,3 juta kasus aborsi yang dilakukan oleh perempuan Indonesia. (UNFPA, 2019)

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2023 menyatakan bahwa jumlah Wanita Usia Subur (WUS) pada tahun 2022 berjumlah 561.337 jiwa dengan jumlah akseptor aktif 311.516 jiwa (55,55%). Di Kota Denpasar pada tahun 2022 jumlah WUS sebanyak 71.212 jiwa, terdapat akseptor aktif berjumlah 28.181 jiwa (39,57%). (BPS Bali, 2023)

Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur bulan Januari-September 2023 jumlah WUS sebanyak 14.868 jiwa dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 8.968 jiwa (60,32%) sehingga yang belum menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 5.900 jiwa (39,68%). Hal tersebut bisa berdampak pada kehamilan yang tidak direncanakan dan aborsi yang tidak aman, peningkatan angka kematian ibu dan bayi, jarak kelahiran yang terlalu dekat, jumlah anak yang terlalu banyak bisa mencapai 4-5 anak dan juga bisa menyebabkan masalah ekonomi dan kemiskinan (BKKBN, 2021). Hal tersebut bisa berdampak pada kehamilan yang tidak direncanakan dan aborsi yang tidak aman, peningkatan angka kematian ibu dan bayi, jarak kelahiran yang terlalu dekat, jumlah anak yang terlalu banyak bisa mencapai 4-5 anak dan juga bisa menyebabkan masalah ekonomi dan kemiskinan. (BKKBN, 2021)

Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB, diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan WUS akan pentingnya menggunakan alat kontrasepsi. (Hapsari et al., 2023) WUS yang memiliki pengetahuan kurang akan sulit dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat, sebaliknya WUS yang memiliki pengetahuan baik dapat memahami keuntungan dan kerugian dari setiap jenis alat kontrasepsi, sehingga sikap dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi akan lebih baik. (Harahap et al., 2025) Lama penggunaan suatu alat kontrasepsi umumnya didasari alasan karena pilihan tersebut telah sesuai dengan apa yang diinginkannya serta kekurang pengetahuan tentang alat kontrasepsi dengan metode lain menyebabkan seseorang secara terus menerus memilih alat kontrasepsi tersebut. (Khobibah et al., 2020)

Faktor yang mempengaruhi dukungan antara lain kebutuhan fisik, karena kebutuhan fisik yang dapat mempengaruhi dukungan sosial, kebutuhan sosial yaitu dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal oleh masyarakat dari pada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat, kebutuhan psikis, dalam kebutuhan psikis pasien pre operasi di dalamnya termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan rileks, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. (Khobibah et al., 2019)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Tenaga Kesehatan pada WUS yang belum Menggunakan Alat Kontrasepsi Di UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang alat kontrasepsi serta dukungan tenaga kesehatan pada WUS yang belum menggunakan alat kontrasepsi di UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur.

Metode

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif dengan menggunakan variabel tunggal, yaitu pengetahuan, sikap, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap wanita usia subur (WUS) yang belum menggunakan alat kontrasepsi. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur yang beralamat di Jalan Pucuk Nomor 1, Sumerta, Denpasar Timur, Bali. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil studi pendahuluan dan data internal puskesmas yang menunjukkan masih terdapat sekitar 5.900 wanita usia subur yang belum menggunakan alat kontrasepsi. Pengumpulan data dilakukan sejak minggu kedua Maret hingga minggu keempat April 2024, menyesuaikan dengan masa berlaku surat izin penelitian. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor surat DP.04.02/F.XXXII.25/0169/2024. Selain itu, izin penelitian diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar dengan surat resmi bernomor 000.9.6.3/4092/Dikes. Seluruh prosedur pengumpulan data dilakukan setelah

persetujuan tertulis dari responden (*informed consent*) dan berkoordinasi dengan kepala puskesmas serta penanggung jawab program KB.

Populasi penelitian ini adalah seluruh WUS yang belum menggunakan alat kontrasepsi di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Timur. Sampel dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 108 orang WUS yang dianggap representatif untuk menjawab tujuan penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari tiga bagian utama, yaitu kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, dan kuesioner dukungan tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2019). Kuesioner pengetahuan terdiri atas pertanyaan pilihan ganda dengan dua opsi jawaban (benar dan salah), sedangkan kuesioner sikap memuat pernyataan positif dan negatif yang direspons oleh peserta berdasarkan tingkat persetujuan. Untuk mengukur dukungan tenaga kesehatan, responden diberikan pertanyaan dengan pilihan jawaban ya atau tidak.

Uji validitas instrumen dilakukan dalam dua tahap, yakni uji validitas isi dan uji validitas konstruk (Sugiyono, 2020). Setelah disetujui, uji validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 54 responden di Puskesmas II Denpasar Utara, yang memiliki karakteristik serupa namun tidak termasuk dalam populasi utama. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam ketiga kuesioner tersebut memiliki nilai r hitung $\geq 0,266$ dan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dan diperoleh hasil sebesar 0,651 untuk kuesioner pengetahuan, 0,745 untuk sikap, dan 0,750 untuk dukungan tenaga kesehatan.

Proses pengumpulan data dimulai setelah peneliti memperoleh izin dari instansi terkait dan berkoordinasi dengan kepala UPTD Puskesmas I Denpasar Timur serta penanggung jawab program KB. Peneliti kemudian merekrut enumerator dari kalangan kader wilayah dan memberikan pelatihan tentang cara pengisian kuesioner, termasuk pemahaman terhadap isi instrumen dan teknis pelaksanaan wawancara. Setelah memberikan informed consent kepada responden dan mendapat persetujuan, enumerator menyebarkan kuesioner kepada WUS yang sesuai dengan kriteria. Setiap data yang dikumpulkan kemudian diperiksa oleh peneliti untuk memastikan kelengkapan dan konsistensinya.

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu editing untuk memastikan kelengkapan dan kejelasan isian, pengkodean data, serta pengelompokan sesuai dengan kategori variabel. Analisis data dilakukan secara univariat untuk memperoleh distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Karakteristik subjek penelitian

Sampel penelitian sebanyak 108 orang yang merupakan WUS di wilayah UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. Adapun karakteristik sampel penelitian menurut umur, pendidikan, jenis pekerjaan, penghasilan keluarga dan jumlah anak ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Penghasilan Keluarga, dan Jumlah Anak

Indikator	Frekuensi	Persentase
Umur		
<20	18	16,7
20-35	53	49,0
>35	37	37,3
Jumlah	108	100
Pendidikan		
Dasar (SD dan SMP)	13	12,1
Menengah (SMA/SMK)	66	61,1
Tinggi	29	26,8
Total	108	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja/IRT	50	46,3
PNS	5	4,6
Pegawai Swasta	41	38,0
Wiraswasta	12	11,1
Jumlah	108	100
Penghasilan Keluarga		
Dibawah UMR < Rp. 3.096.000	69	63,8
Diatas UMR > Rp. 3.096.000	39	36,2
Total	108	100
Jumlah Anak		
1	34	31,5
2	56	51,8
3	17	15,8
>4	1	0,9
Jumlah	108	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa frekuensi terbanyak adalah responden yang berumur 20-35 tahun, yaitu 53 orang (49%), berpendidikan menengah (SMA/ SMK) 66 orang (61,1%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 50 orang (46,3%), berpenghasilan dibawah UMR sebanyak 69 orang (63,8%) dan memiliki jumlah anak 2 sebanyak 56 orang (51,8%).

2. Gambaran Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Yang Belum Menggunakan Alat Kontrasepsi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil data distribusi frekuensi jawaban kuesioner pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Responden		
Kategori Nilai	Frekuensi	Persentase
Kurang	8	7,4
Cukup	38	35,2
Baik	62	57,4
Jumlah	108	100

Berdasarkan tabel diatas, responden yang kategori pengetahuan kurang sebanyak 8 orang dengan persentas 7,4%, masuk kategori cukup sebanyak 38 orang dengan persentase 35,2% dan masuk kategori pengetahuan baik sebanyak 62 orang dengan persentase 57,4%.

3. Gambaran Sikap Tentang Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Yang Belum Menggunakan Alat Kontrasepsi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil data distribusi frekuensi jawaban kuesioner sikap responden tentang alat kontrasepsi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Gambaran Sikap Responden		
Kategori Nilai	Frekuensi	Persentase

Negatif	18	16,7
Positif	90	83,3
Jumlah	108	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa yang memilih sikap negatif sebanyak 18 orang (16,7%) dan yang memiliki sikap positif sebanyak 89 orang (83,3%).

4. Gambaran Dukungan Tenaga Kesehatan pada WUS yang belum menggunakan Alat Kontrasepsi

Hasil penelitian tentang dukungan tenaga kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Gambaran Dukungan Tenaga Kesehatan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Dukungan Informasi		
Tidak Mendukung	1	0,9
Mendukung	107	99,1
Jumlah	108	100
Dukungan Penilaian		
Tidak Mendukung	5	4,6
Mendukung	103	95,4
Jumlah	108	100
Dukungan Instrumental		
Tidak Mendukung	6	5,6
Mendukung	102	94,4
Jumlah	108	100
Dukungan Emosional		
Tidak Mendukung	2	1,9
Mendukung	106	98,1
Jumlah	108	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 108 WUS menyatakan dukungan informasi tenaga kesehatan yang tidak mendukung sebanyak 1 orang (0,9%) dan yang menyatakan mendukung sebanyak 107 orang (99,1%), dukungan penilaian tenaga kesehatan yang tidak mendukung sebanyak 5 orang (4,6%) dan yang menyatakan mendukung sebanyak 103 orang (95,4%), dukungan instrumental tenaga kesehatan yang tidak mendukung sebanyak 6 orang (5,6%) dan yang menyatakan mendukung sebanyak 102 orang (94,4%), dukungan emosional tenaga kesehatan yang tidak mendukung sebanyak 2 orang (1,9%) dan yang menyatakan mendukung sebanyak 106 orang (98,1%).

Tabel 5. Sebaran Responden berdasarkan 4 kategori dukungan tenaga kesehatan

Kategori	Rata-rata	Klasifikasi
Dukungan Informasi	89,50	Mendukung
Dukungan Penilaian	86,76	Mendukung
Dukungan Instrumental	87,50	Mendukung
Dukungan Emosional	93,33	Mendukung
Rata-rata	89,27	Mendukung

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukan bahwa rata-rata persentase dukungan tenaga kesehatan pada 4 kategori dukungan didapatkan bahwa dukungan tenaga kesehatan di Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur mendukung WUS untuk menggunakan alat kontrasepsi. Pada kategori dukungan informasi didapatkan hasil rata-rata 89,50% yang artinya mendukung, pada dukungan penilaian didapat hasil rata-rata 86,76%, dukungan instrumental didapat hasil rata-rata 87,50%, dan dukungan emosional didapatkan hasilnya 93,33% yang artinya semua mendukung. Selanjutnya hasil rata-rata keseluruhan 4 kategori dukungan tenaga kesehatan tersebut didapatkan hasil yaitu

89,27% yang artinya tenaga kesehatan mendukung WUS yang belum menggunakan alat kontrasepsi untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi pada WUS yang Belum Menggunakan Alat Kontrasepsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar WUS yang belum menggunakan alat kontrasepsi memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 62 orang (57,4%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 orang (35,2%) dan kurang sebanyak 8 orang (7,4%). Tingkat pengetahuan ini diketahui dipengaruhi oleh faktor usia. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–35 tahun sebanyak 53 orang (49,0%) yang tergolong dalam generasi Z. Generasi ini tumbuh di era digital sehingga memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi melalui media sosial. Platform digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi media utama bagi Gen Z dalam memperoleh edukasi terkait kesehatan reproduksi dan kontrasepsi. (Nurmayani et al., 2025) Kampanye digital dari lembaga kesehatan dan organisasi non-pemerintah semakin menjangkau generasi ini melalui konten edukatif yang mudah dipahami seperti video, infografik, hingga testimoni. Selain itu, keterlibatan figur publik dan influencer juga menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi Gen Z terhadap alat kontrasepsi.

Pengetahuan WUS juga berkorelasi dengan tingkat pendidikan yang dimiliki. Mayoritas responden berpendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 66 orang (61,1%). Pendidikan yang lebih tinggi cenderung memberikan pemahaman yang lebih baik terkait informasi kesehatan, termasuk kontrasepsi, karena memungkinkan individu untuk mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan maupun lembaga terkait. Informasi yang disampaikan dalam penyuluhan biasanya telah disesuaikan dengan tingkat literasi peserta, sehingga mudah dipahami. (Purnami et al., 2023) Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Rachma, 2023) di Kota Padang yang menemukan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan kontrasepsi pada WUS. WUS dengan latar pendidikan menengah ke atas memiliki kecenderungan pemahaman yang lebih baik dibanding mereka yang hanya berpendidikan dasar. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik pendidikan target sasaran.

Faktor pekerjaan dan penghasilan keluarga juga menunjukkan pengaruh terhadap pengetahuan WUS mengenai alat kontrasepsi. Sebanyak 50 responden (46,1%) tidak bekerja atau berstatus sebagai ibu rumah tangga, sementara 69 responden (63,8%) memiliki penghasilan keluarga di bawah Upah Minimum Regional (UMR). Meskipun demikian, mereka masih mampu memperoleh pengetahuan yang baik, khususnya WUS dari generasi Z yang memiliki waktu luang dan keterampilan digital yang memungkinkan mereka mencari informasi melalui media sosial atau forum daring. Akses ke informasi digital ini membantu mereka menempatkan perencanaan keluarga sebagai prioritas dalam kehidupan rumah tangga. Keberadaan penyuluhan kesehatan dari tenaga medis juga mendukung peningkatan pemahaman tersebut, meskipun terdapat hambatan ekonomi dalam hal akses terhadap layanan kontrasepsi. Hal ini membuktikan bahwa keterbatasan ekonomi tidak selalu menjadi penghalang dalam memperoleh pengetahuan, jika terdapat dukungan informasi yang memadai dan mudah diakses.

Jumlah anak atau paritas juga berperan dalam membentuk pengetahuan tentang kontrasepsi. Sebagian besar responden memiliki dua anak, yakni sebanyak 56 orang (51,8%). WUS dengan jumlah anak sedikit cenderung lebih aktif mencari informasi dan lebih terbuka terhadap program KB karena mereka mungkin sedang mempertimbangkan untuk membatasi

jumlah kelahiran. Sebaliknya, WUS dengan lebih dari dua anak sering kali kurang termotivasi untuk menggali informasi lebih lanjut, meskipun mereka memiliki kebutuhan yang sama akan perencanaan keluarga. Namun, perlu dipahami bahwa jumlah anak tidak sepenuhnya menentukan tingkat pengetahuan, karena faktor akses dan sosial budaya juga memainkan peran penting. Penelitian sebelumnya oleh (Brahmana, 2018) di Kabupaten Karo mengungkapkan bahwa pengetahuan WUS berkaitan erat dengan keikutsertaan mereka dalam program KB. Temuan ini menyoroti pentingnya efektivitas penyuluhan dari Puskesmas yang harus terus dievaluasi dan ditingkatkan agar dapat mengatasi kesalahan pemahaman, seperti masih adanya responden yang menganggap pil dan suntik sebagai metode kontrasepsi jangka panjang.

Gambaran Sikap Tentang Alat Kontrasepsi pada WUS yang Belum Menggunakan Alat Kontrasepsi

Sebanyak 89 responden (82,4 %) menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi, sedangkan 19 responden (17,6 %) masih bersikap negatif. Proporsi sikap positif ini berkaitan erat dengan kelompok usia ≤ 35 tahun, yang didominasi generasi milenial dan Gen Z yang cenderung berpikiran terbuka. Generasi muda lebih responsif terhadap informasi terkini mengenai kesehatan reproduksi serta program Keluarga Berencana, termasuk metode kontrasepsi modern. Akses luas ke media digital membuat mereka mudah menyerap pesan-pesan edukasi dan kampanye daring. Dengan sikap yang lebih progresif, WUS muda lebih siap menempatkan perencanaan keluarga sebagai prioritas kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gusman yang mencatat bahwa WUS berusia < 35 tahun lebih menerima penggunaan kontrasepsi dibanding kelompok usia ≥ 35 tahun. (Gusman et al., 2021)

Tingkat pendidikan turut membentuk sikap positif WUS terhadap program KB. Mayoritas responden dalam studi ini berpendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 66 orang (61,1 %), yang memungkinkan akses informasi lebih baik tentang kontrasepsi dan manfaatnya. Kurikulum sekolah menengah kini memasukkan materi kesehatan reproduksi, sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keluarga. Responden dengan latar pendidikan ini umumnya lebih terbuka pada konseling tenaga kesehatan dan terampil menelusuri sumber terpercaya di internet. Sikap positif mereka tercermin dari minat mempelajari beragam metode kontrasepsi yang aman serta sesuai kebutuhan individual. Hasil tersebut konsisten dengan riset Deviana menemukan WUS berpendidikan menengah bersikap lebih terbuka dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah. (Deviana et al., 2023)

Pekerjaan dan kondisi ekonomi juga berpengaruh terhadap sikap. Sekitar 50 responden (46,1 %) berstatus ibu rumah tangga dan 69 responden (63,8 %) berpenghasilan keluarga di bawah UMR, namun mayoritas tetap berpandangan positif terhadap kontrasepsi. WUS yang tidak bekerja di luar rumah memiliki waktu lebih fleksibel untuk mengikuti penyuluhan puskesmas, memanfaatkan layanan KB gratis, dan berbagi pengalaman dengan sesama ibu. Mereka memahami bahwa perencanaan jumlah anak membantu mengelola beban ekonomi, sehingga termotivasi mencari opsi kontrasepsi yang aman, efektif, dan terjangkau. (Palentari, 2021) Meskipun ada kendala biaya dan akses, keterbukaan terhadap edukasi dari tenaga kesehatan mendorong mereka memanfaatkan informasi secara optimal. Hal ini menggarisbawahi pentingnya penyuluhan berbasis komunitas agar kelompok ekonomi menengah-bawah tetap dapat membuat keputusan reproduksi yang tepat.

Faktor paritas menambah dimensi lain dalam pembentukan sikap. Sebagian besar responden memiliki dua anak (56 orang; 51,8 %) dan kelompok ini lebih banyak memperlihatkan sikap positif, karena menyadari perlunya mengatur jarak kelahiran demi

kesejahteraan keluarga. Pengalaman membesarkan dua anak membuat mereka lebih aktif mencari informasi kontrasepsi melalui tenaga medis, media, dan jejaring sebaya. (Zebua, 2024) Sebaliknya, WUS dengan anak lebih dari dua masih menyimpan sikap negatif meski persentasenya kecil, dipicu kekhawatiran efek samping, pengalaman kegagalan terdahulu, atau norma budaya yang mendukung keluarga besar. Mitos seperti kontrasepsi menurunkan gairah seksual atau menyebabkan infertilitas turut memperkuat penolakan tersebut. Penelitian (Brahmana, 2018) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap WUS berpengaruh kuat terhadap partisipasi mereka dalam program KB, menegaskan perlunya edukasi berkelanjutan untuk mengoreksi miskonsepsi. Dengan pendekatan yang lebih terarah, puskesmas dapat memperbaiki strategi penyuluhan agar setiap WUS terlepas dari jumlah anak memiliki sikap positif dan informasi lengkap sebelum memutuskan metode kontrasepsi.

Gambaran Dukungan Tenaga Kesehatan Pada WUS Yang Belum Menggunakan Alat Kontrasepsi

Informational support dari tenaga kesehatan terbukti hampir merata diterima oleh WUS. Dari 108 partisipan, 107 orang (99,1 %) menyatakan memperoleh penjelasan memadai tentang pilihan kontrasepsi, sedangkan hanya satu orang (0,9 %) merasa kurang terlayani. Seperti diungkap (Rahayu et al., 2018), konseling yang jelas memungkinkan klien memilih metode sesuai situasi mereka. Persepsi tunggal yang negatif perlu ditelaah lebih lanjut karena bisa dipicu mutu layanan, norma budaya, pengaruh keluarga, atau terbatasnya akses jadwal penyuluhan. Fakta bahwa 26 responden keliru menjawab pertanyaan mengenai jadwal edukasi menandakan masih ada celah komunikasi. Penguatan pengumuman publik, penjangkauan kader, dan sistem pengingat daring diharapkan memastikan setiap WUS mengetahui kegiatan penyuluhan. Penyempurnaan kanal informasi semacam ini penting untuk mempertahankan cakupan layanan yang sudah tinggi.

Dukungan berbasis penilaian klinis juga sangat positif: 103 responden (95,4 %) merasa dibantu memilih metode yang tepat, sedangkan lima responden (4,6 %) masih belum puas. Penilaian akurat krusial mencegah efek samping dan menyesuaikan metode dengan kondisi medis maupun preferensi pribadi (Sulistiyawati, 2021). Ketidakpuasan kecil ini mungkin berakar pada waktu konsultasi yang singkat, beban kerja tinggi, atau komunikasi kurang efektif. Solusinya mencakup pelatihan berkelanjutan, penataan jadwal agar konseling lebih leluasa, serta dialog partisipatif yang melibatkan WUS dalam pengambilan keputusan. (Wulandari et al., 2022) Audit mutu berkala akan menyoroti hambatan dan mendorong perbaikan segera. Dengan langkah-langkah tersebut, pengalaman negatif dapat diubah menjadi layanan konsisten berkualitas tinggi. Pada akhirnya, praktik penilaian yang kuat memperkuat rasa percaya diri perempuan terhadap metode pilihan mereka.

Aspek instrumental misalnya penyediaan media edukasi menunjukkan tren serupa: 102 responden (94,4 %) merasa memperoleh bantuan praktis, sedangkan enam (5,6 %) tidak. Namun, butir kuesioner ketiga mengungkap hanya 76 WUS yang ingat menerima materi video KB, sementara 32 tidak, menandakan penggunaan audiovisual belum merata. Keterbatasan ruang, perlengkapan, atau waktu dapat menjadi penyebab. Pemanfaatan perangkat portabel, pertemuan kelompok kecil, dan platform digital diyakini mampu menstandarisasi penyuluhan. Penambahan tenaga edukator juga dapat mengurangi beban kerja dan memungkinkan demonstrasi interaktif. Akses konsisten pada alat bantu nyata menolong WUS memvisualisasikan teknik kontrasepsi dan memperkuat keputusan terinformasi. Oleh sebab itu, peningkatan infrastruktur dan SDM perlu berjalan seiring dengan intensifikasi konseling.

Dukungan emosional tampil sebagai dimensi terkuat: 106 responden (98,1 %) merasa diperhatikan, hanya dua (1,9 %) yang tidak. Komunikasi empatik menumbuhkan rasa dihargai,

menenangkan kekhawatiran, dan mengurangi kecemasan saat mencoba metode baru. Walau proporsi ketidakpuasan kecil, sikap welas asih tetap harus dijaga pada setiap interaksi. Analisis menyeluruh menunjukkan bahwa dukungan informasi dan emosional paling erat berkaitan dengan penerimaan kontrasepsi karena menumbuhkan keyakinan serta rasa dipedulikan. (Dinengsih & Oktavia, 2023) Tenaga kesehatan memegang peran kunci dalam memicu perubahan perilaku melalui promosi kesehatan yang persuasif dan interaksi timbal balik. Pelatihan rutin tentang keterampilan konseling, kompetensi budaya, dan komunikasi perubahan perilaku akan mempertahankan standar tinggi ini. Dengan memperkuat komponen faktual sekaligus afektif layanan, sistem kesehatan dapat lebih meningkatkan adopsi kontrasepsi di kalangan WUS dan mendukung sasaran kesehatan reproduksi yang lebih luas.

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian adalah tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi pada WUS yang belum menggunakan alat kontrasepsi, berdasarkan hasil penelitian sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sikap tentang alat kontrasepsi pada WUS yang belum menggunakan alat kontrasepsi, berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki sikap yang positif. Dukungan tenaga kesehatan pada WUS yang belum menggunakan alat kontrasepsi di UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur, berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mendukung.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada responden yang telah bersedia menjadi subyek penelitian ini, terima kasih kepada UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur yang sudah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- BKKBN. (2021). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2021*. Biro Perencanaan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional.
- BPS Bali. (2023). *Banyaknya Wanita Usia Subur, Akseptor Baru, dan Klinik Keluarga Berencana Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTE2IzE=/number-of-fertile-age-couples--new-acceptors--and-family-planning-clinics-by-regency-municipality-in-bali-province--2019-2024.html>
- Brahmana, N. E. B. (2018). Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Menjadi Akseptor KB Desa Ujung Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(1), 13–20. <https://doi.org/10.33221/jikes.v17i01.272>
- Deviana, S., Mariyana, W., & Sari, R. I. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Bpjs Irma Solikin Mranggen Demak. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 210–226.
- Dinengsih, S., & Oktavia, E. (2023). Penyuluhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Pemasangan Kontrasepsi Jenis Intra Uteri Device dan Implan. *J. Abdimas: Community Health*, 4(2), 56–63. <https://doi.org/10.30590/jach.v4n2.622>
- Gusman, A. P., Notoatmodjo, S., & Aprilia, Y. T. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wanita Usia Subur (WUS) di

Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU Prov. NTT Tahun 2021. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 5(2), 120–127. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v5i2.1553>

8 Hapsari, D. R., Sulistiawati, A., & Rahmadhony, A. (2023). Pengaruh Keterdedahan Media Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana Di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 21(2), 73–84. <https://doi.org/10.46937/21202344408>

Harahap, A. P., Putri, A., Maulana, A., & Ramadan, S. A. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Pada WUS di Provinsi Sumatera Utara (Analisis Data SDKI 2017). *JHR: Journal of Health and Religion*, 2(1), 15–25.

19 Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

18 Khobibah, Astyandini, B., & Ruspita, M. (2020). Peningkatan Berat Badan Dan Lama Penggunaan Metode Suntik Progestin Pada Akseptor Aktif. *Midwifery Care Journal*, 1(4), 1–6.

4 Khobibah, Astyandini, B., & Setiasih, S. (2019). Gambaran Dukungan Suami Dari Akseptor Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Ringinarum Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. *Midwifery Care Journal*, 1(1), 26–31.

31 Notoatmodjo, S. (2019). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Nurmayani, W., Ilham, I., & Romadonika, F. (2025). *Penggunaan Kontrasepsi dan Keterpaparan Informasi terhadap Tingkat Kelahiran pada Usia Remaja*. Nuansa Fajar Cemerlang.

7 Palentari, L. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Brak Lampung Barat*. Poltekkes Tanjungkarang.

Purnami, I. G. A. P., Hindriyawati, W., Ekawati, D., & Kismoyo, C. P. (2023). Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 4(2), 114–121. <https://doi.org/10.33490/b.v4i2.983>

21 Rachma, U. A. (2023). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Bandar Kedungmulyo Jombang*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

58 Rahayu, I., Reza, M., & Usman, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(4), 44–47. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i0.945>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sulistiyawati, A. (2021). *Asuhan Kebidanan pada Keluarga Berencana*. EGC Kedokteran.

45 UNFPA. (2019). *The Costs and Benefits of Investing in Contraceptive Services in Indonesia*. United Nations Population Fund.

Wulandari, N., Martha, E., & Kristianto, J. (2022). Hubungan Usia, Pengambilan Keputusan KB dan Sumber Informasi KB dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Pascasalin Di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017). *Jurnal Health Sains*, 3(8), 1311–1319. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i8.565>

20 Zebua, C. F. P. (2024). *Determinan Pemanfaatan Program Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Sumatera Utara (Analisis Data SKAP 2019)*. UIN Sumatera Utara.